

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan sebuah proses yang alami untuk memberikan asupan gizi imunitas dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Anggraeni, Fatharani, & Lubus, 2023). ASI merupakan suatu anugerah dari Tuhan untuk umatnya, walaupun saat ini sudah banyak makanan tiruan yang diciptakan oleh manusia menggunakan teknologi tinggi contohnya susu formula namun ASI tetap menjadi makanan terbaik bagi bayi. Kandungan gizi dalam ASI tidak tertandingi oleh makanan tiruan yang diciptakan oleh manusia (susu formula) (Supringanto, Pramana, & Sirait, 2021). Teknik menyusui yang benar harus diperhatikan ketika ibu sedang menyusui, apabila teknik menyusuinya tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, pengeluaran ASI tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati. Pengeluaran ASI yang tidak lancar dan tidak adekuat bila didukung dengan waktu menyusu terbatas maka dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak (Hilamuhu, Sondakh,& Marif, 2023).

Banyak ibu-ibu yang tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Dengan banyak alasan yang disampaikan oleh ibu untuk tidak menyusui bayinya diantaranya ibu multipara dimana kesadaran menyusui dimungkinkan berkurang karena merasa persediaan ASI semakin menipis dan ibu dengan puting lecet yang sulit menyusui karena kondisi kerusakan pada puting akibat cara menyusui yang tidak benar, sehingga ibu mulai berpikir untuk beralih menggunakan susu formula. Oleh karena itu, ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui berhasil (Hidayah, Chikmah,& Izah, 2021).

Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas capaian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 tercatat 69,7% dimana capaian terendah adalah Papua (11,9%), sedangkan di Jawa Timur capaian ASI eksklusifnya adalah 70,4% (Sadikin, 2021). Sedangkan capaian

ASI di Indonesia berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022 tercatat 67,96% dimana capaian terendah adalah Aceh 18,29%, sedangkan di Jawa Timur capaian ASI eksklusifnya adalah 50,95%, dari data diatas terjadi penurunan capaian ASI eksklusif di Jawa Timur dan di Indonesia (Sumiwi,2022). Menurut data yang diperoleh dari laporan indikator mutu di ruang perawatan neonatus RSUD Lirboyo pada bulan Juni 2024 dari 61 ibu nifas terdapat 27 (44%) ibu yang hanya memberikan ASI saja pada bayinya dan sisanya sebanyak 34 (56 %) ibu memberikan tambahan susu formula untuk bayinya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di RSUD Lirboyo Tanggal 18 Juli 2024, dari 4 ibu menyusui yang diobservasi sebelum diajari teknik menyusui yang benar tidak ada ibu yang tepat dalam melakukan teknik menyusui dimana hanya putingnya saja yang masuk ke mulut bayi maupun posisi bayi dan ibu juga tidak tepat dimana bayi tidak menghadap ke perut atau payudara ibu (terlentang). Seharusnya posisi bayi menghadap ke perut atau payudara ibu dan punggung ibu bisa bersandar, posisi puting dan sebagian besar areola masuk ke mulut bayi (Yuliani, Sumiyati, & Winarso, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manulu dan Sutarlia (2022), dimana dari 54 ibu nifas terdapat 37 ibu nifas (68,5%) berperilaku kurang baik tentang teknik menyusui. Menurut penelitian Zeiniyetus dkk (2023), dimana dari 57 responden terdapat 53 responden (93%) tidak melakukan teknik menyusui dengan benar sehingga produksi ASInya kurang atau tidak lancar, hal ini menyebabkan ibu tidak bisa memberikan ASInya secara eksklusif. Selama ini pelaksanaan edukasi teknik menyusui di RSUD Lirboyo dilakukan saat kondisi ibu dan bayi stabil. Setelah lahir bayi diobservasi di ruang perawatan neonatus selama 6 - 8 jam untuk dilakukan pemeriksaan fisik dan pemberian imunisasi HB0. Setelah diperiksa dokter spesialis anak, bila kondisi bayi sehat akan dilakukan rawat gabung dengan ibu kemudian ibu diberikan edukasi teknik menyusui yang benar dan dilatih untuk menyusui bayinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu

pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilaruhu dkk (2023), menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam teknik menyusui yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti dkk (2023), mengungkapkan bahwa keberhasilan ibu menyusui tergantung kepada teknik menyusui yang benar pasca melahirkan. Teknik menyusui yang salah dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah puting susu lecet, hal ini menyebabkan ASI tidak keluar secara optimal sehingga berpengaruh kepada produksi ASI.

Ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat diatasi dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah usaha mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Magdalena & Bolon, 2021). Perawat mempunyai peran sebagai pendidik, sehingga perawat dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan memberikan informasi. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang dialami oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kemampuan dalam berbagai pengetahuan. Tujuan diberikan pendidikan kesehatan adalah agar terjadi perubahan perilaku dan sikap terhadap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam memelihara kesehatan (Maulana, 2009).

Dorongan yang diterima ibu melalui pendidikan kesehatan dan adanya dukungan dari pemerintah dalam pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan perilaku serta meningkatkan pengetahuan ibu. Pemberian informasi tentang teknik menyusui dengan benar akan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan benar (Wardiyah, Puspitasari, & Susmarini, 2019). Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh Fendrawaty Hilaruhu dkk (2023), dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterampilan menyusui sebelum diberikan edukasi pada ibu

primipara semuanya tidak terampil dalam menyusui 100% dan setelah diberikan edukasi memiliki peningkatan dalam hal keterampilan dari sebelumnya dimana jumlah ibu yang terampil sebanyak 96,2%.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Perilaku Ibu Nifas dalam Menyusui di RSUD Lirboyo Kota Kediri.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “ bagaimana analisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui di RSUD Lirboyo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui di RSUD Lirboyo

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku ibu nifas dalam menyusui sebelum diberikan edukasi teknik menyusui di RSUD Lirboyo.
2. Mengidentifikasi perilaku ibu nifas dalam menyusui sesudah diberikan edukasi teknik menyusui di RSUD Lirboyo.
3. Menganalisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui di RSUD Lirboyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengetahui analisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah dan mengetahui analisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas tentang analisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui.

c. Bagi Institusi

Memberi nilai tambahan pada institusi tentang edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi mahasiswa tentang analisis edukasi teknik menyusui terhadap perilaku ibu nifas dalam menyusui.

E. Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1.	Fendrawaty Hilmuhu, dkk, 2023	Pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan dalam menyusui di rsud toto kabila	Jurnal Kesehatan Madu. Vol 12, No 1 (2023), 41-48 ISSN 2301-5683	Edukasi teknik menyusui	Keterampilan dalam menyusui	Penelitian dengan rancangan pra eksperimental <i>one grup pre and posttest</i> desain	Sampel adalah ibu post partum primipara sebanyak 53 orang. Sampel diambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan uji parametrik <i>wilcoxon</i> .	Adanya pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan dalam menyusui dengan p value sebesar 0,000
2.	Keni NWA, dkk, 2020	Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui ibu pasca melahirkan	Jurnal Keperawatan (JKp) Vol. 8 No. 1, [Februari 2020], 33-43 ISSN : 2302-1152	Tingkat pengetahuan dan sikap	Teknik menyusui	Desain penelitian <i>cross sectional</i>	Sampel adalah seluruh ibu pasca persalinan sebanyak 51 orang. Sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i>	Dari hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. Dimana nilai p-value = 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.